

# Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Desa Metro Rejo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur

Aning Prasitiya<sup>1</sup>, Candra Darmawan<sup>2</sup> dan Selvia Assoburu<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [aningprasitya23@gmail.com](mailto:aningprasitya23@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [candradarmawan\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:candradarmawan_uin@radenfatah.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [selvia\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:selvia_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Desa Metro Rejo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur." Peneliti mencoba untuk mengungkapkan bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama. Ada dua rumusan masalah yang diteliti. Pertama bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama. Kedua bagaimana strategi komunikasi tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah para tokoh agama muslim dan hindu serta bapak kepala desa metro rejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi persuasif. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa para tokoh agama telah menerapkan cara beradaptasi dan berinteraksi tanpa membedakan ras, suku maupun agama masyarakat. Peran yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama dengan cara mengarahkan masing-masing jamaahnya untuk selalu mengingatkan kita kepada Tuhan yang maha esa, memberikan nasehat-nasehat serta melakukan aktivitas keagamaannya sesuai dengan keyakinan masing-masing serta harus saling menghargai dan menunjung tinggi nilai toleransi. Strategi komunikasi yang dilakukan para tokoh agama yaitu melakukan kegiatan secara bersama-sama seperti kegiatan membersihkan lingkungan desa, membuat sarana dan prasarana desa serta melakukan musyawarah untuk membuka ide-ide atau pikiran yang baru sehingga bila dilihat dari segi komunikasi antar umat beragama di desa Metro Rejo ini interaksi komunikasinya berhasil dengan baik. Hal ini terbukti dilihat dari masyarakatnya yang menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama dan selalu membantu sesama tanpa memandang status soisal baik itu dari ras, suku, agama dan budaya dari seseorang tersebut.

**Kata Kunci:** Kerukunan, Peran Tokoh Agama, Strategi Komunikasi.

DOI: <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.180>

\*Correspondensi: Aning Prasitiya,  
Candra Darmawan dan Selvia Assoburu  
Email: [aningprasitya23@gmail.com](mailto:aningprasitya23@gmail.com)  
[candradarmawan\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:candradarmawan_uin@radenfatah.ac.id)  
[selvia\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:selvia_uin@radenfatah.ac.id)

Received: 09-01-2024  
Accepted: 12-01-2024  
Published: 14-01-2024



Copyright: © 2023 by the authors.

**Abstract:** This research is entitled "The Role of Religious Figures in Increasing Religious Harmony in Metro Rejo Village, East Buay Madang District, East Oku Regency." Researchers try to reveal the role of religious figures in increasing religious harmony. There are two problem formulations studied. First, what is the role of religious figures in increasing religious harmony? Second, what are the communication strategies of religious figures in increasing religious harmony? The samples in this research were Muslim and Hindu religious leaders as well as the Metro Rejo village head. This research uses descriptive qualitative methods, collecting data through observation, interviews and documentation. In this research, persuasive communication strategy theory is used. The results of the research found that religious leaders had implemented ways of adapting and interacting without differentiating between the race, ethnicity and religion of the community. The role played by religious figures in increasing religious harmony is by directing each congregation to always remind us of God Almighty, giving advice and carrying out religious activities in accordance with their respective beliefs and must respect each other and uphold the value of tolerance. The communication strategy carried

---

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

*out by religious leaders is carrying out activities together, such as cleaning the village environment, creating village facilities and infrastructure and holding deliberations to open up new ideas or thoughts so that when viewed from the perspective of communication between religious communities in Metro Rejo village This communication interaction was successful. This is proven by the people who uphold inter-religious tolerance and always help others regardless of social status, be it a person's race, ethnicity, religion or culture.*

**Keywords:** *Communication Strategy, Harmony, Role of Religious Figures*

---

## **Pendahuluan**

Dalam kehidupan bermasyarakat seorang individu akan dihadapkan pada kelompok-kelompok manusia dengan berbagai perbedaan warna kulit, yang salah satunya merepresentasikan perbedaan agama. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara multikultural dan masyarakat majemuk, memiliki banyak budaya, dan beragam agama yang tumbuh di negara ini. Untuk itu diperlukan kepemimpinan seorang tokoh agama untuk mencapai kerukunan antar umat beragama.

Kerukunan umat beragama adalah hubungan antar umat beragama lain yang dilandasi oleh sikap toleransi dan saling menghargai perbedaannya sehingga tercipta kesetaraan dalam masyarakat secara adil. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan hubungan dan kerja sama dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya (Samsudin, 2018: 200). Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia yang lainnya (Syahril Syarbaini et al, 2016: 32).

Dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama, ada lima prinsip yang menjadi pedoman semua pemeluk agama dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu, tidak ada agama yang mengajarkan kejahatan kepada pengikutnya. Meskipun ada kesamaan antar agama, seperti ajaran tentang berbuat baik kepada orang lain, namun ada perbedaan mendasar yang diajarkannya. Termasuk perbedaan kitab suci, nabi, tata cara ibadah, bukti kebenaran agama, dan kita tidak dapat untuk memaksa siapa pun untuk mengikuti agama atau kepercayaan setiap ajaran agama (Ubaedillah et al., 2003: 169).

Kerukunan antarumat beragama merupakan sarana penting untuk menjamin kerukunan sosial dan diperlukan untuk menciptakan stabilitas yang diperlukan dalam proses mewujudkan masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai. Koeksistensi yang harmonis muncul ketika pemeluk suatu agama saling membutuhkan, menghargai perbedaannya, saling membantu, bekerja sama dan mencapai mufakat, dengan kata lain menunjukkan

toleransi serta menangani persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan (Taslim HM Yasin et al, 2013: 32).

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al Quran Surat Al-Hujurat ayat (49):13 bahwa Allah menciptakan manusia dari berbagai suku dan bangsa.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya : Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat: 49:13).*

Ayat diatas tersebut membuktikan bahwa Allah telah menciptakan manusia di muka bumi ini berasal dari satu pasangan antara laki-laki dan perempuan, yang tidak hanya dengan satu suku dan satu bangsa saja, tetapi dengan keanekaragaman yang berbeda untuk itu perlu kita sebagai manusia harus saling mengenal dan berinteraksi satu sama lain agar tercipta hubungan yang baik dan menjalin tali persaudaraan antar sesama. Kehormatan serta kemuliaan seseorang disisi Allah dilihat dari segi ketaqwaan mereka terhadap sang pencipta, bukan dari suku atau budaya kita.

Tokoh agama adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan hebat dan berkepribadian luhur. Dalam bidang agama, tokoh agama dijadikan teladan oleh masyarakat sekitar. Tokoh agama adalah orang-orang yang disegani dan dihormati dalam masyarakat, karena mempunyai wawasan keagamaan yang sangat luas dan mendalam. Pemimpin agama dalam Islam sering disebut Kiyai atau Ushtadz. Istilah ini mengacu pada ucapan yang dikirimkan kepada seseorang yang mengenal Islam atau kepada guru agama. Dalam konteks masyarakat Metro Rejo, kiai dianggap paling ahli dalam ilmu agama dan paling berwibawa dalam menjelaskan persoalan agama (Wasil, 2018:21).

Tokoh Agama berperan aktif dalam kegiatan menjaga kerukunan umat beragama, seperti menghadiri pertemuan-pertemuan kegiatan antar tokoh agama untuk saling mengenal dan menasehati antara satu dengan yang lain, membangun hubungan baik antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat serta saling tolong menolong dalam setiap kegiatan sosial maupun keagamaan. Jika seorang individu telah melaksanakan kewajiban dan meminta hak-haknya sesuai dengan status sosial yang dipangkunya atau disandangnya, yang telah menjalankan peranannya dengan tepat. Peran dianggap sangat penting karena mengatur perilaku seseorang dalam masyarakat berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat (Syahrial sarbaini et al., 2016:68).

Desa Metro Rejo merupakan desa pertanian karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dimana penghasilan warga di dominasi oleh hasil panen padi dan karet. Beberapa sarana dibangun untuk menunjang kegiatan dan perkembangan masyarakat, seperti sarana peribadatan berupa masjid dan pura, sarana pendidikan berupa sekolah Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), sarana kesehatan seperti bidan desa dan lainnya.

Diketahui bahwa di desa Metro Rejo terjadi akulturasi antara warga yang beragama Islam dengan warga yang beragama Hindu. Bagi masyarakat desa Metro Rejo, bangunan keagamaan dan rumah ibadah menjadi sarana penting dalam kehidupan bermasyarakat di desa tersebut. Seperti rumah ibadah Masjid dan Pura yang tidak hanya di gunakan untuk tempat peribadatan maupun pusat keagamaan tetapi juga memainkan peran lain misalnya sebagai aktifitas sosial kemasyarakatan

## Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017: 8).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin memperoleh data penelitian yang berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan. Karena peneliti memiliki beberapa tujuan penelitian yang digunakan bisa tercapai untuk menyelesaikan penelitian. Sebagaimana tujuan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas. Dalam hal ini, penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai beberapa bagian sosial tertentu diantaranya kelompok, individu dan masyarakat. Jenis penelitian studi kasus ini,

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 September 2023 sampai 25 September 2023. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Metro Rejo Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan, 32360 digunakan karena peneliti dapat meneliti terkait dengan peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di desa Metro Rejo. Data-data yang didapat akan dipelajari yaitu seperti jawaban-jawaban responden akan dianalisis untuk mendapatkan data-data yang akurat. Setelah itu peneliti memberi kesimpulan dari hasil analisis dan penafsiran data semua tahapan tersebut akan dijelaskan pendeskripsian dalam bentuk pernyataan dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik model Huberman & Milles mengajukan model analisis data dalam penelitian kualitatif, dikenal sebagai model interaktif.

## Hasil dan Pembahasan

### a) Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama.

Dalam lingkungan yang heterogen seperti Desa Metro Rejo mudah timbul permasalahan yang berujung pada konflik, sehingga dalam kondisi desa yang banyak terdapat perbedaan suku dan agama maka diperlukan toleransi dari pihak masyarakat untuk menciptakan kerukunan umat beragama. Dan mengajarkan masyarakat untuk beradaptasi

dengan kondisi lingkungan yang heterogen juga merupakan pilihan yang tepat dalam hal menjaga keharmonisan.

Untuk menjaga kerukunan umat beragama sangat diperlukan pula seorang tokoh agama. Sebab dalam kehidupan bermasyarakat, tokoh agama mempunyai peran dan kedudukan kepemimpinan dalam masyarakat dan dijadikan teladan untuk menjaga kerukunan umat beragama agar masyarakat selalu dapat hidup bersama secara rukun, aman, dan tenteram. Misalnya saja peran bapak Wasohi sebagai tokoh agama Islam dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di desa Metro Rejo, sebagai berikut:

“Kalau umat Muslim sendiri kita sudah mengetahui kalau NU, Karena saya NU yang jelas kita masalah kerukunan basyariah antar manusia kita selalu menjaga kerukunan, keuntuhan, saling tolong menolong dan untuk selalu mengingat kepada masalah agama agar kita patuh kepada Tuhan kita. Yang Hindu patuh kepada Tuhan mereka dan yang Islam patuh kepada Allah SWT sebagai Tuhan kita serta Nabi Muhammad Saw” (Wasohi, wawancara, 8 september 2023).

Senada juga dengan yang di ungkapkan oleh bapak Sarbini selaku tokoh agama Islam yaitu:

“Yang jelas ditanamkan tentang kerukunan dan memberikan contoh teladan dalam menjalani ajaran Islam, termasuk nilai-nilai seperti toleransi antar umat beragama, keadilan dan kasih sayang. Agar selalu terjalin interaksi yang baik antar sesama.” (Sarbini, wawancara 9 september 2023).

Demikian pula yang diungkapkan oleh Bapak Nyoman Sudarte sebagai tokoh agama umat Hindu dalam meningkatkan kerukunan umat beragama adalah:

“ Iya, kalau tokoh agama masing-masing tokoh agama baik Hindu maupun Muslim ketika ada kegiatan di masyarakat tokoh ini selalu ia bekerjasama kalau misalnya Hindu mempunyai kegiatan keagamaan ya tokoh agama di Muslim membantu melalui teman-teman masyarakat yang Muslim ikut membantu atau menghargai proses ibadahnya. Demikian juga kalau misalnya Islam teman-teman Muslim ada kegiatan ibadah ya tokoh agama di kami Hindu ini ikut berperan membantu keamanannya, penyelenggaraannya, bahkan yang lainnya juga bila diperlukan.” (Nyoman Sudarte, wawancara 11 september 2023).

Selanjutnya yang di ungkapkan oleh bapak Made Efendi yaitu:

“Dengan memberikan pendidikan agama mbak baik itu dilakukan secara formal, secara maraton lewat pasraman, pendidikan agama di sekolah, dan pendidikan melalui orang tua di rumah kepada anak-anak mereka.” (Made Efendi, wawancara 12 september 2023).

Kemudian bapak Ketut Alek Suhendra menjelaskan cara tokoh Umat Hindu dalam meningkatkan kerukunan Umat Beragama yaitu:

“Tentu saja cara kami itu mengalir mbak, mengapa saya katakan mengalir kita tuh disini baik kami yang beragama Hindu maupun mereka yang beragama Islam saling mengerti, ketika kami yang umat Hindu sedang ada kegiatan keagamaan mereka memaklumi dan menghargai untuk kegiatan kami begitu juga kami ketika di Umat Islam sedang ada

kegiatan seperti yasinan kami Umat Hindu juga menghormati apa yang mereka laksanakan.” (Ketut AlexSuhendra, wawancara 13 september 2023).

Selain itu juga bapak Wasohi mengatakan untuk meningkatkan kerukunan umat beragama khususnya agama Islam di desa Metro Rejo juga diadakan aktivitas keagamaan: “Kalau selama ini khususnya tokoh Nahdatul Ulama mengadakan pengajian yang dilaksanakan pada malam minggu khusus bagi ibu-ibu, untuk yasinan bapak-bapak dilakukan di malam jum’at dan setiap malam selasa kita adakan membaca Al-Barjanji, sholawatan Nabi Muhammad Saw setelah kegiatan. Dan kalau setiap sore kita mengadakan belajar mengaji untuk anak-anak di TPA dan TPQ untuk meningkatkan supaya kita selalu memahamai agama Islam tersebut.” (Wasohi, wawancara 8 september 2023).

Selanjutnya yang di ungkapkan oleh bapak Sarbini yaitu:

“Intinya yo kalau aktivitas keagamaan di sesuaikan dengan kepercayaan dan keyakinan dari diri kita masing-masing, di dalam masyarakat tentang agama tidak saling menyinggung agama orang lain.” (Sarbini, wawancara 9 september 2023).

Sedangkan aktivitas keagamaan umat Hindu yang bertujuan untuk meningkatkan kerukunan umat beragama, sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Nyoman Sudarte, adalah:

“Aktivitas keagamaan umat Hindu di Metro Rejo paling banyak adalah yang disebut dengan Upekare. Upekare itu adalah kegiatan proses ibadah yang melibatkan seni jadi bahasa orang lain mengatakan ada membuat sajen, membuat lukisan, membuat ukiran yang berkaitan dengan kegiatan ibadah. Na itu yang paling sering terjadi kalau ada hari raya juga berkaitan dengan membuat sajen namanya Banten itu yang paling rutin. Kemudian ada kegiatan umat Hindu kalau ada perkawinan itu juga perlu di gunakan yang namanya Bebantennya.” (Nyoman Sudarte, wawancara 11 september 2023).

Kemudian yang di ungkapkan oleh bapak Made Efendi yaitu:

“Aktivitas keagamaan Umat Hindu Metro Rejo setiap satu tahun sekali kami merayakan hari raya nyepi, 6 bulan sekali galungan dan kuningan dan piodalan di setiap pura panti yang ada di desa kami khususnya Metro Rejo, setiap 15 hari kami melakukan persembahyangan bersama di hari purname dan tilem atau bulan mati dan setiap 3 kali sehari dalam satu hari di masing-masing atau pura di rumah Hindu yang ada di Metro Rejo,” (Mangku effendi, wawancara 12 september 2023).

Selanjutnya wawancara dari bapak Ketut Alek Suhendra yaitu:

“Nah untuk kegiatan keagamaan yang kami lakukan di sini khususnya umat Hindu itu setiap 15 hari sekali kami kami selalu mengadakan sembahyang bersama baik di pura desa maupun di pura dalem. Nah adapun juga kegiatan keagamaan besar yaitu seperti hari raya galungan, kuningan itu aktivitas keagamaan kami. Nah selain itu setiap pasraman dimana itu kami gunakan untuk kegiatan anak-anak belajar agama Hindu.” (Ketut Alek Suhendra, wawancara 13 september 2023).

Selain itu ada penjelasan tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama, kita melakukan kerjasama antar umat beragama, seperti yang disampaikan oleh Bapak Wasohi:

“Tentunya dalam menjalankan peran di masyarakat kita harus saling tolong-menolong dan bekerjasama antara umat Islam dan Hindu.” (Wasohi, wawancara 8 september 2023).

Selanjutnya hasil wawancara dari bapak Sarbini mengatakan bahwa:

“Sama seperti yang sudah di jelaskan oleh pak Wasohi bahwa untuk meningkatkan kerukunan beragama, kami bekerja sama dan saling mendukung antar umat dalam aktivitas masyarakat.” (Sarbini, wawancara 9 september 2023).

Dalam menjalankan tugasnya, para tokoh agama juga tidak memperhitungkan perbedaan-perbedaan yang ada di desa Metro Rejo, Bapak Nyoman Sudarte mengatakan:

“Kalau khusus di Metro Rejo ya untuk menerima perbedaan sudah hal yang biasa karena dari dulu kita sudah berbeda tapi bersatu dalam hal kebersamaan jadi intinya perbedaan tidak masalah justru itu jadi memperkuat persaudaraan.” (Nyoman sudarte, wawancara 11 september 2023).

Seperti yang dikatakan juga oleh bapak Made Efendi yaitu:

“Untuk menerima perbedaan yang ada di desa Metro Rejo ini dengan menghargai sikap toleransi, saling menjaga, menghormati karena sejatinya perbedaan itu indah.” (Made effendi, wawancara 12 september 2023).

Selanjutnya wawancara dari bapak Ketut Alek Suhendra beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Ya jelas kita selalu toleransi mbak, prinsip kami tuh kami menghormati orang lain apabila kita tidak dihormati ya kita tegur agar mereka juga bisa berkelakuan untuk menghormati agama orang lain gitu mbak.” (Ketut alex suhendra, wawancara 13 september 2023).

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Wasohi, seorang tokoh agama umat Muslim:

“Perbedaan itu pasti ada seperti yang saya sampaikan tadi mbak yaitu *“Lakum dinukum waliyadin”* ya kalau agama kita Islam harus mengikuti aturan agama Islam kalau agamanya Hindu ya harus mengikuti aturan agama Hindu. Intinya harus taat kepada agama itu sendiri masing-masing individu pasti mereka mempunyai cara tersendiri untuk menjalankan agamanya.” (Wasohi, wawancara 8 september 2023).

Selanjutnya dikatakan oleh bapak Sarbini yaitu:

“Iya, perbedaan tetap perbedaan dan itu sudah hal yang biasa terjadi kita saling menghargai misal umat Islam ada kegiatan begitu sebaliknya yang menurutnya tidak senang ya biarkan saja tetapi nyatanya sampai saat ini biasa-biasa saja tidak ada masalah di masyarakat khususnya antara umat Islam dan Hindu intinya jangan mengganggu.” (Sarbini, wawancara 9 september 2023).

Hasil wawancara dari tokoh agama di desa Metro Rejo dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh tokoh agama untuk meningkatkan kerukunan umat beragama adalah kita harus selalu menjaga kerukunan, keutuhan, tolong-menolong dan selalu patuh

kepada tuhan kita yang Islam patuh kepada Allah SWT dan yang Hindu patuh kepada tuhannya.

Para tokoh agama juga menjalankan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinannya. Dalam kehidupan bermasyarakat kita juga harus saling membantu dan berbuat baik bersama-sama untuk menciptakan kehidupan yang harmonis antar umat yang berbeda agama, bahkan dalam menjalankan peran kita, para tokoh agama tidak saling membedakan, menghargai perbedaan yang ada pada masyarakat, intinya yang penting selalu patuh dan taat terhadap ajaran agamanya. Serta perbedaan pun bukan suatu alasan kita untuk tidak bersatu justru dengan adanya perbedaan ini akan mempererat keutuhan bangsa Indonesia sebagai negara yang majemuk dan memperkuat persaudaraan.

### **b) Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama**

Dalam komunikasi, akan terjadi interaksi antara orang-orang yang berbeda budaya, suku, atau agama. Komunikasi dan interaksi dalam bingkai perbedaan agama dan budaya selalu bersifat dinamis. Komunikasi dan interaksi bisa berjalan baik atau buruk.

Komunikasi dan interaksi yang baik diawali dengan sikap toleran antar umat beragama, kemudian muncul suasana tenang dan damai sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif. Begitu pula sebaliknya, buruknya komunikasi dan interaksi antar umat beragama dapat terjadi karena masing-masing umat mengedepankan sikap yang selalu dirasa benar sehingga menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif dan bahkan mungkin menimbulkan konflik.

Di masyarakat Desa Metro Rejo, interaksi antara umat Islam dan Hindu terjalin dengan baik. Menurut Pak Wasohi, seorang tokoh agama Islam ia menegaskan hal ini:

“Sebagai umat Islam, kita selalu berinteraksi dengan masyarakat termasuk umat Hindu dalam masalah pekerjaan, masalah ekonomi, dan sebagainya. Kami selalu berinteraksi untuk kesejahteraan desa itu sendiri. Tetapi kalau masalah agama kan sendiri-sendiri.” (Wasohi, wawancara 8 september 2023).

Begitu juga yang dikatakan oleh bapak Sarbini yaitu:

“Kami di desa ini masyarakatnya saling berkomunikasi dan berinteraksi dalam kesehariannya seperti masalah ekonomi, pekerjaan dan lainnya baik umat Hindunya ataupun yang Islam. Tetapi kalau masalah agama kita sendiri-sendiri menjalankannya sesuai dengan agama kita.” (Sarbini, wawancara 9 september 2023).

Bapak Nyoman Sudarte selaku tokoh agama umat Hindu Juga sependapat:

“Iya, Kalau di Metro Rejo itu kebetulan ada yang Hindu ada yang Muslim jadi berinteraksinya itu dari segi ekonomi pekerjaan, gotong-royong itu selalu dilakukan bersama-sama jadi tidak membedakan dia agamanya Muslim atau Hindu jadi selalu sifatnya adalah kebersamaan itu biasanya yang terjadi selama ini yang terjadi di antara kami masyarakat Hindu dan Bali.” (Nyoman sudarte, wawancara 11 september 2023).

Selanjutnya wawancara dari Bapak Made Efendi mengatakan bahwa:

“Iya, kami selalu berinteraksi dengan umat Muslim karena dengan hal itu kita menunjukkan indahnya toleransi atau keberagaman yang ada di desa Metro Rejo.” (Nyoman sudarte, wawancara 11 september 2023).

Kemudian wawancara dengan bapak Ketut Alek Suhendra Mengatakan bahwa:

“Kalau disini saya selaku penyuluh agama Hindu Kecamatan Buay Madang Timur menegaskan bahwasannya kami kebetulan di desa Metro Rejo itu terdapat dua agama Hindu dan Islam, nah kami juga selalu berinteraksi antar sesama baik itu secara langsung atau tidak langsung dalam kesehariannya komunikasi kami terjalin dengan baik.” (Ketut alek suhendra, wawancara 13 september 2023).

Begitu juga dikatakan oleh bapak Nengah Mulyadi selaku kepala desa Metro Rejo bahwasannya:

“Kami selalu menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan umat Islam dan Hindu di desa Metro Rejo dengan harapan dapat terjalinnya komunikasi dan interaksi di antara mereka. Dan dengan kegiatan yang kami buat ini dapat bermanfaat dan juga menjaga silaturahmi satu sama lain untuk dapat menciptakan kehidupan yang baik di desa Metro Rejo.” (Nengah Mulyadi, wawancara 11 september 2023).

Selanjutnya kendala-kendala yang muncul dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Desa Metro Rejo seperti yang disampaikan oleh Bapak Nengah Mulyadi selaku Kepala Desa Metro Rejo adalah:

“Mungkin saat ini kendala kita yaitu pada anak-anak muda ya mbak ya. Kita tau bahwa anak muda saat ini untuk ego mereka ketika berhadapan atau berinteraksi tidak terkontrol atau giamna ya. Ya yang jelas itu adalah kendala kami sekarang.” (Nengah Mulyadi, wawancara 11 september 2023).

Dan untuk mengatasi kendala tersebut strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bapak Nengah Mulyadi yaitu:

“Kita kasih sosialisasi terutama untuk karang taruna yang ada di desa Metro Rejo jadi setidaknya mereka ada gambaran bagaimana ketika ada masalah antar sesama dan berlain agama itu harus kita selesaikan dengan musyawarah jangan selalu mengandalkan fisik nah mungkin sosialisasi itulah yang kami terapkan, yang kami lakukan agar kendala-kendala itu bisa kita hindari. Selajutnya kami juga memberikan siraman rohani yang kami lakukan baik dalam upacara keagamaan di pujowali atau piodalan di hari raya baik itu dalam persembahayangan purname tilem disana tempat kami memberikan wawasan guna meningkatkan mentalitas spiritual khususnya umat Hindu yang ada di wilayah Metro Rejo.” (Nengah Mulyadi, Wawancara 11 september 2023).

Terlihat interaksi sosial antara umat Islam dan Hindu di desa Metro Rejo sangat terjalin dengan baik, bahkan dalam kehidupan bermasyarakat interaksi masyarakat tidak lepas dari komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi sangat membantu proses kelangsungan hidup seseorang. Hubungan manusia dengan orang lain menimbulkan suatu reaksi yang membentuk pola dan tindakan umum seseorang, khususnya reaksi berupa keinginan untuk menyatu dengan orang lain dalam kehidupan masyarakat dan respon tersebut berupa keinginan untuk menyatu dengan suasana alam di sekitarnya.

Dengan komunikasi manusia maka akan terbentuk respon seseorang berupa perubahan sebagai bentuk adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Strategi komunikasi tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di desa Metro Rejo adalah sebagai berikut:

### **1. Memberikan Pemahaman Tentang Sikap Toleran Antar Umat Beragama.**

Dalam kehidupan bermasyarakat perbedaan terkadang membuat banyak permasalahan menjadi rumit baik itu kurang menghargai satu sama lain, kurang peduli satu sama lain, kurang menghargai orang lain, dan lain-lain. Begitu pula dengan agama yang dianut masyarakat. Setiap agama mempunyai tujuan yang berbeda-beda, karena Tuhan yang mereka sembah adalah Tuhan yang berbeda-beda, namun dalam kehidupan di dunia, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan satu sama lain untuk kelangsungan hidupnya.

Oleh karena itu, agama juga mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada orang lain, meskipun kita berbeda keyakinan dalam masalah agama. Namun satu hal yang tidak dapat dipungkiri dan menjadi sunatullah adalah bahwa realitas sosial budaya kehidupan manusia tercipta dalam kondisi bangsa dan suku saling mengenal dan memahami.

Setiap tokoh agama mempunyai peran kepemimpinan dalam agamanya untuk mengajak dan memberi contoh yang baik bagi para pemeluk agama yang dianutnya agar selalu berusaha menjaga kerukunan dalam masyarakat dengan cara hidup berdampingan satu sama lain maupun dengan pemeluk agama lain. Beragama secara damai, tenteram, rukun dan toleran.

Dalam proses memahami toleransi, Pak Wasohi sebagai tokoh agama Islam menegaskan: "Agar selalu terjalin komunikasi yang baik strateginya yaitu tadi menjaga baik pemuda dan pemudinya agar selalu jangan mengusik ketika kita mengadakan acara atau keagamaan seperti saat umat Hindu sedang melaksanakan upacara keagamaan mereka kita jangan mengganggu supaya tidak ada komplain kita harus selalu menghormati sesama agama." (Wasohi, wawancara 8 september 2023).

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Bapak Nyoman Sudate sebagai tokoh agama Hindu menurutnya:

"Misalnya ada kegiatan hari raya antar agama misalnya umat Hindu kami biasanya ikut membantu pengamanannya saat umat Muslim sedang ada hari raya Idul Fitri supaya proses menjalankan ibadah agama di perayaan berjalan dengan baik demikian juga kalau Hindu ada perayaan keagamaan teman-teman muslim juga ikut membantu mengamankan agar tidak ada yang terganggu kita saling menghargai sifatnya." (Nyoman Sudate, wawancara 11 september 2023).

Masyarakat Metro Rejo sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, menghargai keberagaman dan berusaha mewujudkan desanya yang rukun, tenteram, harmonis dan tenteram. Mereka dapat menghormati perbedaan agama di antara mereka dengan berbagai cara, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wasohi, seorang tokoh agama Islam yang mengatakan:

“Caranya kita selalu toleransi, kita tidak mengganggu antar umat beragama yang berbeda. Kita selalu berjalan dalam masalah agama yaitu Lakum dinukum waliyadin (bagiku agamaku dan bagimu agamamu). Kita "tidak harus mengikuti agama mereka dan mereka juga tidak harus untuk mengikuti agama kita, kita berjalan sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.” (wasohi, wawancara 8 september 2023).

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nyoman Sudarte, seorang tokoh agama Hindu:

“Kita saling menghormati, termasuk mempertimbangkan situasi dan kondisi, seperti saat kita melaksanakan kegiatan keagamaan, saat kita mengetahui waktu salat umat Islam, dan suara azan sudah berkumandang di masjid-masjid kita menghentikan sejenak kegiatan yang mungkin mengganggu ibadah umat Muslim kemudian nanti kami melanjutkan aktivitas kegiatan keagamaan kami.” (Nyoman Sudarte, wawancara 11 september 2023).

Dengan semangat toleransi maka tidak akan timbul konflik di masyarakat, baik dalam skala kecil maupun besar. Namun dalam agamanya, mereka justru memberikan kebebasan kepada orang lain untuk mengamalkan agamanya tanpa mempertanyakan atau mempertimbangkan perbedaan agama, bahkan mereka memotivasi dan mendorong orang lain untuk menaati dan rajin mengamalkan agamanya.

## **2. Melakukan Kegiatan Secara Bersama**

Desa Metro Rejo merupakan desa yang penduduknya beragam baik ras, suku, dan agama. Namun perbedaan tidak menjadi hambatan dalam menjalankan aktivitas sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, ada beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh umat beragama di Desa Metro Rejo, antara lain:

### **a) Membersihkan lingkungan desa Metro Rejo**

Warga Kelurahan Metro Rejo yang memiliki perbedaan agama selalu menunjukkan sikap gotong royong. Gotong royong merupakan sikap kekeluargaan yang mengutamakan kelompok masyarakat. Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang berkembang secara alami dalam masyarakat dan pada akhirnya menimbulkan rasa toleransi antar masyarakat. Toleransi ini merupakan rasa saling membantu dalam masyarakat.

Toleransi ini tumbuh dan berkembang dengan sikap gotong royong antar masyarakat tanpa adanya diskriminasi di antara mereka, sehingga seluruh lapisan masyarakat bersatu dan dianggap setara. Sikap gotong royong juga dapat terjalin dengan baik antar umat beragama, sebagai wujud sikap saling menghormati dan saling menghormati antar umat beragama. Meski setiap masyarakat menganut agama yang berbeda-beda, namun penanaman sikap gotong royong dan saling toleransi dapat mempererat hubungan antar umat beragama (Nengah Mulyadi, 8 September 2023).

Dengan sikap gotong royong dan rasa toleransi terhadap umat beragama di desa Metro Rejo akan terhindar dari konflik antar umat beragama dan tidak akan timbul keinginan untuk membentuk kelompok atau perseorangan yang menolak keberagaman agama.

Kerja sama dan saling toleransi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat

hidup sendiri oleh karena itu memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, pergaulan untuk mencapai tujuan bersama.

Keberagaman agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia khususnya di Desa Metro Rejo tidak lepas dari sikap saling toleransi, dan dengan semakin meningkatnya keberagaman agama di desa ini maka umat beragama dapat bersatu dalam keberagaman dan menjadi cerminan harmonis di masyarakat. Seperti halnya masyarakat Desa Metro Rejo, mereka selalu mengadakan kegiatan gotong royong satu sama lain, misalnya saja ketika musim panen tiba, mereka selalu saling membantu dalam memanen padi di sawah. Membersihkan lingkungan desa Metro Rejo setiap minggu pagi. Tokoh agama Islam dan Hindu selalu meluangkan waktunya untuk membantu menginspirasi setiap warga untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Upaya ini dilakukan para pemuka agama untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama, saling membantu dalam kegiatan kemasyarakatan, sebagai contoh nyata dalam mendukung pembersihan lingkungan sekolah desa. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan dapat menciptakan komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan kerukunan umat yang berbeda agama.

#### **b) Pembangun sarana dan prasarana desa**

Masyarakat yang tinggal di desa Metro Rejo selalu melakukan kerja sama pembangunan, misalnya membangun masjid, jalan aspal, kantor desa dll untuk memperlancar aktivitas di desa. Setiap kali kawasan tersebut dikembangkan, dibentuklah panitia dan kelompok kerja yang melibatkan warga Desa Metro Rejo, baik beragama Islam maupun Hindu, yang mendukung pembangunan tersebut untuk menjamin kelancaran pembangunan.

Langkah ini diambil untuk menciptakan keharmonisan antar umat beragama, mereka saling berinteraksi dan bahu membahu mendukung berlangsungnya kegiatan masyarakat sebagai bentuk kepedulian antar sesama umat manusia. Hal ini dapat menjadi contoh nyata bagaimana memberikan bantuan. Proses pembangunan berkelanjutan.

#### **c) Musyawarah**

Musyawarah yang diselenggarakan oleh masyarakat desa Metro Rejo merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kerukunan umat beragama, karena dengan musyawarah maka segala sesuatunya akan berjalan lancar karena segala keputusan didasarkanp hasil musyawarah. Jika tidak diperhatikan maka hasilnya tidak akan sesuai dengan harapan masyarakat.

Begitu juga yang terjadi di desa Metro Rejo dalam membuat keputusan maka tidak terlepas dengan kegiatan musyawarah, misalnya ketika masyarakat akan mengadakan kegiatan desa seperti kegiatan 17 Agustus, mengadakan kegiatan olahraga, pengajian dan lain sebagainya harus dilakukan musyawarah antara umat beragama. Karena setiap orang mempunyai pendapat dan pemikiran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, musyawarah sangat penting untuk mencapai tujuan bersama.

Hal yang sering dibicarakan oleh tokoh agama adalah dialog antar umat beragama dan tentang hari besar keagamaan karena hal ini sangat penting untuk menjaga kelancaran

kehidupan beragama. Tanpa pertimbangan yang matang maka kegiatan masyarakat tidak akan berjalan lancar dan tidak ada arahan dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara di atas, setiap ada permasalahan, baik yang berkaitan dengan kehidupan sosial maupun agama, perlu dibicarakan untuk mencapai tujuan bersama. Diskusi merupakan perundingan suatu permasalahan yang baik untuk mencari solusi guna menemukan ide-ide yang baik untuk mencapai tujuan bersama. Dalam setiap kegiatan yang berlangsung, umat Islam dan Hindu desa Metro Rejo selalu melakukan kegiatan bersama. Dengan terselenggaranya kegiatan ini secara bersama-sama, diharapkan dapat tercipta kerukunan dan kerukunan antar umat beragama di desa Metro Rejo. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh para pemuka agama untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama adalah dengan selalu mengadakan kegiatan dan musyawarah agar masyarakat selalu mengadakan interaksi dan pertukaran yang baik antar masyarakat yang tinggal di desa Metro Rejo.

## Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisis penelitian pada skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di desa Metro Rejo berjalan dengan baik masing-masing para tokoh agama menjalankan perannya di masyarakat. Para tokoh agama bekerja sama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama untuk mempertahankan desa Metro Rejo ini jauh dari konflik. Tokoh agama berperan dalam mengarahkan masing-masing jamaahnya untuk selalu mengingatkan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa, memberikan nasehat-nasehat serta melakukan aktivitas keagamaannya sesuai dengan keyakinan masing-masing serta harus saling menghargai dan menunjung tinggi nilai toleransi karena tokoh agama adalah panutan dan pemimpin di masyarakat.
2. Strategi komunikasi yang digunakan oleh para tokoh agama di desa Metro Rejo dalam meningkatkan kerukunan umat beragama adalah melakukan kegiatan secara bersama-sama seperti kegiatan membersihkan lingkungan desa, membuat sarana dan prasarana desa serta melakukan musyawarah untuk membuka ide-ide atau pikiran yang baru sehingga bila dilihat dari segi komunikasi antar umat beragama di desa Metro Rejo ini interaksi komunikasinya berhasil dengan baik. Hal ini terlihat pada masyarakat yang menjaga toleransi antar umat beragama dan selalu membantu sesama, apapun status sosialnya, baik ras, suku, agama, dan budaya.

## Daftar Pustaka

Ahmadi, A. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arifinsyah. (2018). Ilmu Perbandingan Agama. Medan: Perdana Publishing.

- Aripin, B., & Bustoni. (2016). Strategi Komunikasi Persuasif Volunteer Earth Hour Tangerang Dalam Hemat Energi (Studi Kasus Masyarakat di Kota Tangerang). Jakarta: Repository UIN Syarif Hidayatullah.
- Artis. (2011). "Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Jurnal Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau*, 3(1).
- Aryanti Helti. (2019). "Strategi Komunikasi Antarbudaya Tokoh Agama Dalam Membina Umat Beragama (Studi Kasus Masyarakat Muslim dan Kristen Desa Karang Mulia Kec. Lubai Ulu Kab. Muara Enim)." *Skripsi*. Palembang. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Bawani, I. (1991). Cendernisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Surabaya: Bina Ilmu.
- Bungin, B. (2017). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Penelitian Kualitatif.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, U. O. (2017). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, Y. P. (2016). Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling dalam Meningkatkan Nasabah pada Produk di PT Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru. Riau: Universitas Negeri Riau.
- Gerungan, W. A. (1998). Psikologi Sosial. Bandung: PT Erreso.
- Hasyim, U. (2004). Mencari Ulama Pewaris Nabi. Bandung: PT Mizan Publika.
- Ismail, F. (2014). Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jirhanuddin. (2010). Perbandingan Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kayo, K., Khotib, & Pahlawan. (2005). Kepemimpinan Islam dan Dakwah. Jakarta: Amzah.
- Khaeruman Badri, & Muchtar Ghazali. (2020). 4 Pilar Wawasan Kebangsaan Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Liliweri, A. (2001). *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulid Prima Akbar. (2022). "Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Tokoh Agama di Kec. Panjang Kota Bandar Lampung)." *Skripsi*. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Narwoko, D. (1982). *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Neliwati. (2022). "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(01).
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri Edi Mega. (2023). "Strategi Dakwah Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6).
- Rahman Adi Wildan. (2021). "Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Sleman." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(02).
- Rivai, V. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ronald. (2004). *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdi Ibu, Siti Zolehah. (2018). "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian." *Journal for Islamic Studies*, 1(1).
- Ruslan, R. (2017). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Samsudin. (2018). *Kerukunan Umat Beragama Dialetika Fundamental Agama dan Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Tengah*. Bengkulu: CV Zigie Utama.
- Soekanto Soerjono, B. S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, S. (2015). *Sosisologi Suatu Pengantar Cet ke 47*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Stiadi, E. M. (2001). Pengantar Sosiologi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprpto, T. (2009). Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Jakarta: Buku Kita.
- Syarbaini Syahril, & Fatkhuri. (2016). Teori Sosiologi Suatu Pengantar. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ubaedillah A., & Abdul Rozzak. (2003). Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Walgito, B. (2013). Psikologi Sosial Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wirutomo, P., et al. (2012). Sistem Sosial Indonesia. Jakarta: UI Press.
- Yasin, T., et al. (2013). Kerukunan Umat Beragama Akulturasi Ragam Varian Umat Beragama di Indonesia. Banda Aceh: Uslhuddin Publishing.